

Pentingnya Etika Akuntan dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Audit

Aisyah Devi Irawati*¹
Cintya Dwi Setyo Pratiwi²
Indah Sri Wahyuni³
Tian Allodya Allica⁴
Yuni Sukandani⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail: aisyahdeviirawati12@gmail.com¹, cintyaadwii@gmail.com², indahwahyu376@gmail.com³,
allodyaallica@gmail.com⁴, yunis@unipasby.ac.id⁵

Abstrak

Dalam dunia akuntan, etika profesi seorang akuntan di Indonesia telah diatur dan ditetapkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, yang di mana kode etik ini harus benar-benar dipahami dan diperhatikan oleh para akuntan di Indonesia, Karena sejatinya akuntan merupakan suatu profesi penyedia jasa yang berhubungan dengan pelaporan sampai pengauditan laporan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya etika akuntan dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan audit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi dimana seorang akuntan harus dapat memiliki sikap yang berkompeten serta mempunyai etika yang baik dalam mengatasi suatu kecurangan dilapangan pekerjaan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki internal control yang baik akan memiliki daya saing lebih tinggi, dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki seorang audit yang berkompeten dan sistem pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab dalam pekerjaan yang sedang dijalankan.

Kata kunci: akuntan profesi, kode etik, kecurangan

Abstract

In the world of accountants, the ethics of the profession of an accountant in Indonesia have been regulated and stipulated in the Indonesian Code of Ethics for Accountants, where this code of ethics must be thoroughly understood and paid attention to by accountants in Indonesia, because in fact accountants are a profession of service providers related to reporting to auditing company reports. This study aims to determine the importance of accountant ethics in preventing and detecting audit fraud. This study uses a qualitative method of description where an accountant must be able to have a competent attitude and have good ethics in overcoming fraud in the company's job field. Based on the results of the study, it can be concluded that a company that has good internal control will have higher competitiveness, because the company already has a competent auditor and a good financial management system and is responsible in the work being carried out.

Keywords: professional accountant, code of ethics, fraud

PENDAHULUAN

Etika merupakan suatu perwujudan yang terbentuk melalui moral dan kejujuran seseorang yang nantinya akan diterapkan dalam bersosialisasi baik secara individu maupun kelompok (Sanggarwangi & Novianti, 2021). Penerapan etika yang benar juga akan memberikan dampak positif bagi setiap lingkungan, begitupun dalam lingkungan pekerjaan. Hal ini dikarenakan, suatu pekerjaan dalam bidang apapun akan senantiasa berkaitan dengan yang namanya etika, begitupun pekerjaan dalam dunia akuntan (Susilawati dkk., 2022).

Dalam dunia akuntan, etika profesi seorang akuntan di Indonesia telah diatur dan ditetapkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, yang di mana kode etik ini harus benar-benar dipahami dan diperhatikan oleh para akuntan di Indonesia, sehingga bisa diterapkan secara benar saat menjalankan tugasnya sebagai seorang akuntan, agar jasanya dapat dipercaya oleh masyarakat (Mafazah, 2022). Karena sejatinya akuntan merupakan suatu profesi penyedia jasa

yang berhubungan dengan pelaporan sampai pengauditan laporan perusahaan (Sanggarwangi & Novianti, 2021).

Namun sampai saat ini, fraud masih menjadi momok bagi dunia perekonomian, bahkan kasusnya semakin ramai diperbincangkan oleh banyak orang (Kurniasari dkk., 2018). Salah satu jenis fraud yang paling dikenal adalah korupsi, yang dilakukan dengan cara manipulasi suatu laporan perusahaan (Kurniasari dkk., 2018). Kasus tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya kelalaian dari seorang akuntan, baik akuntan publik, akuntan non publik, maupun akuntan pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu, pentingnya kesadaran seorang akuntan akan penerapan etika profesi di setiap pekerjaan untuk menjaga kepercayaan pengguna jasanya dan meminimalisir adanya kecurangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi dimana seorang akuntan harus dapat memiliki sikap yang berkompeten serta mempunyai etika yang baik dari cara dalam mengatasi suatu kecurangan (fraud) atau dalam membantu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik serta menjadi pelindung dan mendeteksi berbagai kemungkinan-kemungkinan atas kecurangan yang mungkin sedang terjadi dilapangan pekerjaan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam menjalankan perusahaan dibutuhkan sikap tanggung jawab, dan beretika untuk memimpin perusahaan dan menjalankan pekerjaan agar perusahaan yang sedang dijalankan dapat berlangsung dengan baik. Etika sangat penting dan dibutuhkan dalam manajemen perusahaan, seorang audit dan pemimpin harus dapat bersikap adil, tanggung jawab dan dapat membangun perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang berkembang. Beberapa hal pengetahuan yang harus dapat dimiliki seorang pemimpin dan audit perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Etika Profesi Akuntan

Akuntan merupakan profesi penyedia jasa akuntansi berupa laporan keuangan sampai jasa pengauditan suatu laporan keuangan perusahaan kepada pihak lain (Sanggarwangi & Novianti, 2021). Akuntan sendiri juga bisa diartikan sebagai seseorang yang menerapkan prinsip-prinsip perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta menjaga kondisi perusahaan dalam jangka panjang (Latifah, 2019). Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntan ialah seseorang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi seperti penyusunan, pembimbingan, pengawasan, penginspeksian, dan perbaikan pembukuan administrasi perusahaan atau suatu instansi pemerintahan. Ada berbagai macam profesi akuntan, seperti Akuntan Publik yang disebut sebagai Akuntan Eksternal, Akuntan Perusahaan atau disebut dengan Akuntan Internal (yang bekerja di dalam perusahaan itu sendiri), Akuntan Pemerintahan, dan Akuntan Pendidik (Sanggarwangi & Novianti, 2021).

Suatu profesi akan selalu berhubungan dengan yang namanya etika. Etika sendiri merupakan suatu tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui tingkah moral yang nilai kebenarannya dijadikan sebagai tindakan sosial (Sanggarwangi & Novianti, 2021). Profesi akuntan ialah profesi yang begitu penting dalam suatu perekonomian, tak heran jika seorang akuntan dituntut untuk senantiasa memahami etika profesinya guna menjaga kepercayaan para pengguna jasanya. Etik profesi akuntan ini diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, yang di mana di dalamnya membahas tentang bagaimana semestinya seorang akuntan berperilaku (Mafazah, 2022).

Prinsip Etika Profesi Akuntan

Etika profesi dalam ikatan IAI dimana memiliki tujuan mengatur para akuntan dalam menjalankan tanggung jawabnya secara profesional (Widaningsih, 2019). Ada 8 prinsip etika profesi yang termuat dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), 2021), yaitu sebagai berikut :

1. **Tanggung Jawab** : dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang akuntan dituntut untuk senantiasa bertanggung jawab atas kemungkinan terburuk yang mungkin bisa terjadi saat penyelesaian tugasnya.
2. **Kepentingan public**: Para akuntan harus memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan publik dalam menjaga integritas pasar keuangan dan keadilan dalam transaksi bisnis. Para akuntan harus dapat bekerja untuk bisa mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan, penipuan atau jenis pelanggaran lainnya yang dapat merugikan kepentingan publik.
3. **Integritas**: Seorang akuntan dituntut untuk senantiasa jujur, dan adil dalam menjalankan semua aspek pekerjaan. serta selalu berusaha untuk mengungkapkan kebenaran.
4. **Objektivitas**: Seorang akuntan harus bisa menjaga mental dan profesional dalam mengambil keputusan. setiap anggota harus bisa membedakan pengaruh pribadi atau kepentingan kelompok yang dapat mempengaruhi pekerjaan mereka.
5. **Kompetensi dan Kehati-hatian professional**: Seorang akuntan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas. Tidak hanya itu, setiap anggota memiliki kewajiban dalam mempertahankan pengetahuan dan keterampilannya agar klien mendapatkan manfaat dari jasa profesional yang baik.
6. **Kerahasiaan**: Setiap anggota harus bisa menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh. Selain itu, anggota diperbolehkan mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali ada hak profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
7. **Perilaku professional**: Setiap anggota harus konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal tersebut merupakan suatu tanggung jawabnya kepada penerima jasa baik dari pihak ketiga, pemberi kerja, dan masyarakat umum.
8. **Standar Teknis**: Setiap anggota harus menggunakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Setiap anggota juga menjalankan tugas dari penerima jasa, selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip.

Audit Kecurangan

Audit kecurangan atau juga bisa disebut dengan audit investigasi adalah suatu proses pengungkapan kecurangan atau penyimpangan berdasarkan fakta dan bukti yang telah didapatkan oleh seorang audit sesuai dengan sistem hukum yang berlaku (Arianto dkk., 2023).

Karakteristik Kecurangan

Dalam audit laporan keuangan ada suatu istilah yaitu salah saji atau *misstatement*. Istilah ini berasal dari kata *Error* atau *Fraud*. *Error* dalam penyajian laporan keuangan tidak dapat dikategorikan sebagai *Fraud* karena *Error* adalah tindakan yang tidak disengaja dan *Error* dapat berupa kekeliruan yang tidak disengaja dikarenakan salah metode pengumpulan atau pemrosesan data ketika mempersiapkan laporan keuangan, salah dalam menerapkan prinsip akuntansi tentang pengukuran, pengakuan, presentasi maupun pengungkapan. Ada 4 karakteristik utama yang menunjukkan terjadinya *Fraud* (Arianto dkk., 2023) yaitu sebagai berikut :

1. Suatu tindakan yang bersifat material atau keliru
2. Adanya kesepakatan bahwa tindakan tersebut keliru ketika dilakukan
3. Adanya pengakuan dari pelaku akan tindakan yang salah tersebut
4. Adanya kerugian yang diderita oleh pihak lain.

Contoh Kasus Kecurangan Audit dan Penyebabnya

Kasus yang pertama dilakukan oleh PT. Asuransi Adisara Wanaartha atau Wanaarta Life (WAL) yang melibatkan beberapa AP (Akuntan Publik) dan KAP (Kantor Akuntan Publik), membuat OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memutuskan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK. Surat ini dikeluarkan berdasarkan pemeriksaan OJK kepada seorang AP (Akuntan Publik) dan KAP (Kantor Akuntan Publik), yang di mana hasil dari pemeriksaan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa AP (Akuntan Publik) dan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang terlibat dalam kasus Wanaarta Life tersebut tidak mampu menemukan adanya tanda-tanda kecurangan laporan keuangan bahkan tidak dapat melaporkan adanya produksi yang meningkat dari produk asuransi sejenis saving plan yang memiliki resiko

tinggi yang dilakukan oleh *stockholder*, direktur, dan dewan pengawas. Hal ini menjadikan seakan-akan tingkat kesehatan dan kondisi keuangan Wanaata Life masih terbilang aman. Beberapa AP (Akuntan Publik) dan KAP (Kantor Akuntan Publik) tersebut adalah Nunu Nurdyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP (Kantor Akuntan Publik) Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) (Kompas.com, 2023).

Kasus yang kedua dilakukan oleh PT Sunprima Nusantara Pembayaran (SNP Finance), kasus ini telah diselidiki oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan hasil pemeriksaan bahwasannya PT Sunprima Nusantara Pembayaran (SNP Finance) terbukti telah menyajikan Laporan Keuangan yang kebenarannya tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Kasus ini melibatkan AP (Akuntan Publik) Marlinna, Merliyana Syamsul dan KAP (Kantor Akuntan Publik) Satrio, Bing, Eny dan Rekan. Dari kasus tersebut, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memberikan sanksi berupa pembatalan pendaftaran kepada AP (Akuntan Publik) dan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang terlibat terkait kasus tersebut. Hal ini dikarenakan LKTA (Laporan Keuangan Tahunan Audit) tersebut telah pergunakan oleh PT. Sunprima Nusantara Pembayaran (SNP Finance) yang nantinya akan berpotensi mengalami gagal bayar sehingga nantinya mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah (Kompas.com, 2018).

Kasus yang ketiga ialah kasus yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang telah memeriksa laporan keuangan PT. Asuransi Jawasraya (Persero). Kasus ini berupa pemberian opini yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan dan tingkat Kesehatan PT. Asuransi Jawasraya (Persero). Hal ini mengakibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait mendapatkan sanksi oleh Kemenkeu (Kementrian Keuangan) melalui P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan), yang berupa teguran sampai penangguhan praktiknya sesuai dengan tingkat kesalahannya (Kompas.com, 2020).

Dari beberapa kasus yang telah dipaparkan di atas, tentu saja ada faktor utama penyebab terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh seorang akuntan dalam mengaudit laporan keuangan. Teori faktor penyebab *fraud* ini pertama kali dikenalkan oleh Cressy pada tahun 1953, teori ini disebut dengan Teori Segitiga Kecurangan atau yang sering disebut dengan Fraud Triangle, yang di mana ia menjelaskan bahwasannya salah satu faktor dari adanya kecurangan ialah adanya desakan kebutuhan ekonomi yang membuat seseorang menjadi tertekan (Pressure), Faktor kedua dikarenakan adanya kesempatan (Opportunity), dan faktor yang ketiga karena adanya pembenaran yang bersifat rasional (Rationalization) (Marliani & Jogi, 2015). Untuk penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tekanan ialah suatu desakan yang membuat seseorang melakukan tindak kejahatan (Andriani, 2019). Tekanan ini bisa bermacam-macam, seperti halnya kemungkinan kebangkrutan Perusahaan, tekanan financial berupa hutang, gaya hidup, ataupun kebutuhan lainnya.
2. Kesempatan ialah suatu peluang yang mungkin terjadi sehingga menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan. Peluang ini bisa terjadi karena lemahnya pengendalian intern perusahaan, pengawasan manajemen yang kurang efektif, dan adanya penyelewengan jabatan suatu otoritas (Andriani, 2019).
3. Rasionalisasi atau yang biasa di sebut dengan pembenaran, yang di mana pelaku fraud merasa bahwasannya kecurangan tersebut wajar untuk dilakukan oleh setiap orang dan kalangan. Hal ini dapat terjadi karena pelaku fraud merasa bahwasannya ia berhak mendapat apresiasi lebih atas pekerjaannya, sehingga memotivasi ia untuk melakukan tindak kecurangan secara terus menerus (Andriani, 2019).

Cara Mencegah, Mendeteksi, dan Mengatasi Kecurangan Audit

Tugas utama auditor internal adalah berupaya menghilangkan atau menghilangkan penyebab terjadinya kecurangan, tergantung perannya dalam pencegahan kecurangan. Karena lebih mudah mencegah penipuan daripada menanganinya setelah terjadi.

Untuk mencegah penipuan dalam bisnis, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan audit secara teratur, memperkuat pelaksanaan SOP, dan memberikan pelatihan anti kecurangan dalam karyawan perusahaan (Amrizal, 2004). Tidak hanya itu, suatu

perusahaan juga harus memiliki *internal control* yang baik untuk mencegah terjadinya suatu kecurangan yang nantinya akan menyebabkan kerugian yang besar (Setyaningsih & Nengzih, 2020).

Kecurangan ialah suatu tindak kejahatan yang dilakukan oleh suatu individu maupun kelompok secara sengaja untuk kepentingan dan keuntungan pribadi, dengan tujuan untuk merugikan pihak ketiga dengan beberapa faktor pendukung lainnya untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut (Wardhani & Arifin, 2014). Banyak perusahaan yang mengalami permasalahan tindak kecurangan (*fraud*), yang dilakukan karyawan maupun seseorang yang sedang menghadapi permasalahan ekonomi ataupun faktor lainnya yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Masalah kecurangan perlu adanya tindakan pendeteksian *fraud* dan dilakukan pengamatan, penuntutan hukum, penegakan etika, dan penegakan kebijakan atas tindak kecurangan yang terjadi.

Fraud dapat diatasi dengan penerapan prinsip yang telah ditetapkan perusahaan yang berupa kejujuran. Sikap kejujuran dan keterbukaan antar individu merupakan satu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam mempertahankan perusahaan. Beberapa faktor lain yang dapat mengatasi permasalahan kecurangan yaitu dengan peningkatan *internal control* perusahaan, oleh sebab itu peran *internal control* dalam suatu perusahaan sangatlah penting dikarenakan dapat menolong perusahaan untuk menemukan suatu cara agar perusahaan mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan perusahaan tersebut (Sanjaya, 2014).

KESIMPULAN

Perusahaan yang memiliki *internal control* yang baik akan memiliki daya saing lebih tinggi, dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki seorang audit yang berkompeten dan sistem pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab dalam pekerjaan yang sedang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Amrizal. (2004). *PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN OLEH INTERNAL AUDITOR*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56311549/cegah_deteksi-libre.pdf?1523631632=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DCegah_deteksi.pdf&Expires=1718985673&Signature=Vh6jjBH3oCL69K-mQYZCcFuvAci8YMwYY8HftC~eQWDFzSNeTGD3--vu8R89ESZFe~3tBNoRZmIdklQMwPtY7jrt-h0J3byruSG~awpJ6dNzSFHG05C7qKP1Pslg1Zefj4Y211ah1Nyg7-ov-ty1~1AsvMBMG1hLWCTWiojtirPOKcpqwdzkPjKWor7F9nfmFynVVQxskdLYCU4gF5P9BsWpXw29vSV9dNafqpPZxIhEnLoGg2io1EAbu4CVgK3Bt8BHHcIXW1Fv-U~QnnOI4jLIY~FtyNW4kt2ciAtL~WsDLpXRu-MZNwTMKaUNf5IjVvYfXoFz7uySf-diMZtw_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tritayasa*, 04, 64–74. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/5485/4235>
- Arianto, B., Octari Dinata, R., Ridhawati Stefani Lily Indarto, R., Kenn Syahrir Arief Yanto Rukmana, D., & Yusran IGP Ratih Andaningsih, M. (2023). *AKUNTANSI FORENSIK* (Cetakan Pertama). GETPRESS INDONESIA. www.getpress.co.id
- Fauzia, M., & Jatmiko, B. P. (2018). *OJK Jatuhkan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Auditor SNP Finance*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/01/171444326/ojk-jatuhkan-sanksi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance>
- Fauzia, M., & Jatmiko, B. P. (2020). *Kemenkeu Lakukan Pemeriksaan ke KAP Jiwasraya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/143550426/kemenkeu->

[lakukan-pemeriksaan-ke-kap-jiwasraya](#)

- Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAM). (2021). *Ikatan Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia* 2021. https://iamiglobal.or.id/uploads/Kode_Etik%20Akuntan_Indonesia_2021.pdf
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2018). STRATEGI PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PEMERINTAH MENGGUNAKAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS The Strategies for Fraud Prevention on Government Financial Management with Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpd/article/view/22693>
- Latifah, E. (2019). PERAN AKUNTAN SYARIAH DI ERA DISRUPTION. *Journal of Sharia Economics*. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/361/291>
- Mafazah, P. (2022). ETIKA PROFESI AKUNTANSI PROBLEMATIKA DI ERA MASA KINI. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/143/131>
- Marliani, M., & Jogi, Y. (2015). PERSEPSI PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENCURIAN KAS. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 03(2). <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6654/6036#>
- Respati, A. R., & Sukmana, Y. (2023). *Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi akibat Kasus Wanaarta Life*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>
- Sanggarwangi, A., & Novianti, N. (2021). PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, LOVE OF MONEY, DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7071>
- Sanjaya, A. (2014). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PELATIHAN AUDITOR, DAN RESIKO AUDIT TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1350/834>
- Setyaningsih, P. R., & Nengzih, N. (2020). Internal control, organizational culture, and quality of information accounting to prevent fraud: Case study from Indonesia's agriculture industry. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 316–328. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p316>
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Wardhani, F. N., & Arifin. (2014). PENGARUH KOMPONEN KEAHLIAN DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Empiris pada Eksternal Auditor di Semarang). *Universitas Diponegoro*, 58. <http://eprints.undip.ac.id/42860/>
- Widaningsih, R. S. (2019). Etika Profesi Akuntansi Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/373/243>